

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DARING CATUR GURU PADA SISWA-SISWI KELAS V SD PELITA BANGSA

Oleh

I Putu Hanyran Ray¹

I Gusti Ayu Suasthi²

Fakultas Pendidikan, Universitas Hindu Indonesia¹²

Hanyranray17@Gmail.com¹, ayusuasthi@unhi.ac.id²

ABSTRAK

Dewasa ini dunia Pendidikan diseluruh Indonesia bahkan diseluruh dunia mengalami suatu transformasi yang kompleks, hal ini disebabkan karena diseluruh dunia mengalami pandemi *Covid-19* sehingga pemerintah menganjurkan agar pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing dengan menggunakan sistem Daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran berkembang pada zaman saat ini. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada guru dan orang tua siswa untuk dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran daring pada siswa-siswi kelas v Sd Pelita bangsa. Guru menjelaskan materi melalui media audio visual dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, kemudian guru menayangkan materi pelajaran berupa video, gambar, dan rekaman suara. Sekolah dasar patut mengembangkan pola Pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Kata Kunci : Penerapan, Media Audio Visual, Daring, Catur Guru

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia Pendidikan diseluruh Indonesia bahkan diseluruh dunia mengalami suatu transformasi yang kompleks, hal ini disebabkan karena diseluruh dunia mengalami pandemi *Covid-19* sehingga pemerintah menganjurkan agar pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing dengan menggunakan sistem Daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran berkembang pada zaman saat ini.

Belajar dengan efektif tentunya dengan penggunaan media pembelajaran karena melihat dari definisi media pembelajaran dalam pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Ada ungkapan populer yang mengatakan "Saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat maka saya bisa" (Aristo, 2004:7). Ungkapan ini menggambarkan betapa pentingnya media dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan agama Hindu.

Fungsi dan peranan media Pendidikan atau media pembelajaran dalam menopang keberhasilan guru menyampaikan informasi, Pendidikan, pesan dan keterampilan kepada peserta didiknya sudah tidak dapat diragukan lagi. Sadiman dkk (2007:103) mengatakan bahwa dalam pemilihan dan pembuatan media pembelajaran guru harus mampu meningkatkan karakteristik sehingga media pembelajaran akan bisa berfungsi dan bermanfaat secara efektif dan efisien dalam menyampaikan berbagai informasi dan keterampilan. Penggunaan media pembelajaran yang sudah umum seperti gambar-gambar terbukti tidak mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat

guru dapat mengarahkan dan memancing pertanyaan-pertanyaan dari peserta didiknya mengenai pesan-pesan Pendidikan yang telah disajikan, karena dalam materi pengajaran terdapat hal-hal baru yang kurang bisa di pahami oleh peserta didik. Sehingga guru dapat menjelaskan materi dengan baik.

Bila dikaji secara mendalam media pengajaran yang digunakan secara tepat dapat merangsang para peserta didik dengan pesan-pesan Pendidikan yang disampaikan. Peserta didik yang kritis akan bertanya-tanya dalam dirinya selama media pengajaran itu ditampilkan atau sudah selesai penyajian media pengajaran tersebut.

Media audio visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima tepat sasaran dan dapat dipahami.

Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. dipilih media visual karena harus diingat bahwa peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. (<http://agung030492.blogspot.com>, 21 Oktober 2020).

Adapun kajian pustaka yang dirujuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Iqbal(2001:27) mengatakan bahwa kajian pustaka merupakan suatu kegiatan mempelajari, memahami dan mengetahui berbagai teori dan pandangan serta pendapat, pernyataan dari para ahli yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. Sumber yang dimaksud adalah berupa buku-buku dan hasil penelitian terdahulu serta literature lainnya yang relevan. Kajian pustaka diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menelusuri data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Gusti Ayu Widiyanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Kelas VIII Siswa SMP PGRI 9 Denpasar”, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemajuan belajar siswa pada Pendidikan Agama Hindu.

I Gede Wira Paramartha (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Study Komperatif Prestasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Audio Visual dan Sesudah Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas X-1 SMA Negeri 8 Denpasar”. Dalam penelitian ini ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu. Dalam pelajaran agama Hindu kecenderungan pemakaian media sebagai alat bantu penyampaian suatu materi sangatlah minim bahkan tidak sama sekali, sehingga dapat dikatakan meskipun pelajaran agama Hindu sebuah mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan kita, boleh dikatakan sangat sulit untuk dipahami.

I Komang Dresta Adi Wiguna (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan Agama Hindu Di SMPLB-C Tunagrahita Yayasan Kertha Wiweka Denpasar”. Dalam penelitian ini menjelaskan keterampilan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran. Agar penggunaan media dapat berjalan dengan baik, guru perlu

persiapan sebelum menggunakan media tersebut, peralatan yang akan digunakan dalam mengajar juga disiapkan, dengan demikian guru tidak akan terganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media tersebut.

Prof. Dr Azhar Arsyad, M.A. (2011, hal 94) dalam bukunya yang berjudul "*Media Pembelajaran*", dijelaskan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Buku ini digunakan sebagai acuan dan referensi karena buku ini menjelaskan bagaimana penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Jurnal Maryamah, Moh. Hafid Effendi. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di Ma Al. Fallah Tlanakan Pamekasan, dalam jurnal ini menjelaskan ketertarikan peneliti terhadap penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa, yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Jurnal ini digunakan sebagai acuan serta referensi karena dalam penelitian ini membahas tentang penerapan media audio visual pada proses pembelajaran daring.

BAHAN DAN METODE

Publikasi ini merupakan hasil kajian pada sekolah dasar pelita bangsa. Penentuan objek dan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa: 1) sekolah dasar pelita bangsa berdekatan dengan rumah peneliti, mengingat pada situasi covid-19. (2) Sekolah Dasar Pelita Bangsa merupakan sekolah yang berkembang cukup pesat di dunia pendidikan. Disamping diperoleh melalui studi dokumen, pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan menggunakan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengapa media audio visual digunakan dalam pembelajaran daring catur guru

Dapat disimpulkan bahwa apabila guru mampu menerapkan media pembelajaran dengan tepat dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik terkait materi pembelajaran yang ditanyakan besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu guru dituntut untuk terus berkembang dan menjadi guru yang mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Ahmad Nur Huda/P2TK Dikdas (<http://pd.pps.uny.ac.id/berita/penerapan-media-pembelajaran-dalam-kegiatan-belajar-mengajar-di-sekolah-dasar.html>).

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak, atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Kita lebih mudah dan lebih cepat belajar dengan melihat alat-alat sensori seperti gambar, bagan, contoh barang atau model. Kata-kata yang diucapkan, ditulis atau dicetak penuh dengan bahaya *verbalisme*, artinya penggunaan kata-kata yang tidak dapat dimengerti dengan jelas. (Amir Hamzah Suleiman. 1988:17).

Selaras dengan hasil wawancara Bersama bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H selaku guru Pendidikan agama hindu, mengatakan hal sebagai berikut:

“pada saat penggunaan media audio visual dengan sistem belajar daring siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dimana siswa melakukan pembelajaran dirumah dan siswa dapat melihat langsung suatu proses dan peristiwa secara berkesinambungan, melalui media audio visual ini siswa secara tidak langsung mendapatkan hiburan, informasi, dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran” (wawancara, 09 Februari 2021).

Sehubungan dengan hasil wawancara Bersama guru agama hindu diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual pada kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, karena dapat merangsang, menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari dan memahami isi dari materi yang telah diberikan oleh guru. Pemanfaatan media audio visual telah memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya dengan memperjelas dan mempermudah materi yang begitu beragam dan dapat memberikan contoh yang kongkrit.

2. Bagaimana Peran guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Catur Guru

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsudin Makmur (2000) dalam kaitannya dengan Pendidikan sebagai media dan wahana tranfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu: sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *innovator* (pengembang) sistem ilmu pengetahuan, sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan prilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

Gary Flewelling dan William Higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut:

1. Memberikan stimulus kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Guru berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan, dan memberikan penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pelajar yang mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), dan fasilitator.

Selaras dengan hasil wawancara Bersama bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H selaku Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti, mengatakan sebagai berikut:

”peran guru dalam proses pembelajaran pada saat pandemi ini sangat penting, karena guru memegang tugas yang amat berat, memberikan siswa ilmu pengetahuan melalui dunia maya dengan menggunakan media audio visual

sehingga guru tidak bisa mengamati langsung proses perkembangan belajar siswa apakah siswa itu sudah memahami materi yang diajarkan atau belum, tapi pada saat ini di SD Pelita Bangsa pembelajaran pendidikan agama hindu berjalan lumayan efektif.”(wawancara tanggal, 09 Februari 2021).

Pada masa pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing secara daring, guru dan siswa tidak langsung bertatap muka, melainkan menggunakan aplikasi khusus yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa proses dan tahapan yang dikatakan oleh Bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H sebelum melakukan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *ZOOM MEETING* , sebagai berikut:

1) Tahap pertama

Guru akan berkomunikasi dengan siswa melalui whatsapp group dengan mengirimkan id room yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mengapa whatsapp group terlebih dahulu, karena masuk pada aplikasi *Zoom Meeting*, kita harus mengirimkan Id room dan passwordnya.

2) Tahap kedua

Guru akan mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu guru mempersiapkan power point, gambar yang mengandung tentang materi yang akan diajarkan.

3) Tahap ketiga

Guru menunggu siswa untuk masuk *Zoom Meeting* dan setelah itu guru melaksanakan puja tri Sandhya sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan dipimpin langsung oleh guru agama hindu, setelah itu dilanjutkan dengan guru menerangkan materi yang akan diajarkan setelah guru menjelaskan materi ajar tersebut siswa dianjurkan untuk mencatat dan menelaah penjelasan tentang materi yang telah diajarkan setelah itu guru memberikan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan.

4) Tahap Keempat

Pada tahap ini guru melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memeriksa tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa. Penilaian ini dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas.

Setelah tahapan-tahapan dalam proses belajar dirumah atau daring, dilanjutkan dengan pelaksanaan penggunaan media audio visual, guru memberikan bahan ajar berupa power point yang berisi gambar tentang materi yang diajarkan. Meskipun dengan adanya pandemi covid-19 seperti sekarang, media audio visual masih relevan digunakan.

Sesuai dengan hasil wawancara Bersama bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H selaku Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“pada masa pandemi seperti saat ini, pelaksanaan belajar mengajar tetap bisa terlaksana dengan baik. Pelaksanaan dengan menggunakan media audio visual dapat dilakukan secara daring, dimana saya mengajar melalui *zoom meeting* dengan menggunakan power point yang berisikan gambar dan saya menjelaskan kepada siswa untuk melihat, mengamati, dan didengarkan oleh siswa di rumah masing-masing” (wawancara tanggal, 09 Februari 2021).

Pada proses pelaksanaan penggunaan media audio visual kepada siswa bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi dari power point yang dijelaskan oleh guru dan berisikan gambar tentang materi yang diajarkan dan setelah siswa mendengar dan melihat power point yang dijelaskan oleh guru kemudian siswa

mencatat dan menelaah materi yang sudah diberikan, setelah itu guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi Bersama siswa dan setelah berdiskusi dan tanya jawab, guru memberikan tes lisan dan tes tulis sehingga guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Senada dengan hasil wawancara Bersama bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H mengatakan bahwa:

“saya mengajar menggunakan media audio visual, dalam media audio visual terdiri dari audio yaitu suara dan visual yaitu gambar dan dalam proses pembelajaran saya menggunakan power point yang berisikan gambar tentang materi yang akan diberikan, kemudian saya jelaskan melalui aplikasi *Zoom Meeting*, setelah saya menjelaskan dan siswa mencatat dan menelaah apa saja yang sudah saya tayangkan lewat power point, setelah itu saya mengajak siswa berdiskusi dan memberikan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diajarkan” (wawancara tanggal, 09 Februari 2021).

Sangat jelas memang apa yang dipaparkan oleh Bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H, bahwa dalam proses pembelajaran ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru seperti yang dijelaskan diatas, ada empat tahap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu tahap pertama guru berkomunikasi melalui whatsapp group untuk mengirimkan id room yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tahap kedua guru menyiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, tahap ketiga guru menunggu siswa untuk masuk *Zoom Meeting* dan setelah itu guru melaksanakan puja tri Sandhya sebelum mulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi yang diajarkan, setelah itu guru melaksanakan tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang diajarkan, tahap keempat guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

2.1 Hambatan-Hambatan dan Solusi dalam peran guru dalam menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:235) menjelaskan yang dimaksud dengan penghambat atau hambatan adalah hal yang menjadi penyebab karena tujuan atau keinginan yang diharapkan mengalami suatu rintangan dalam mewujudkannya. Penghambat atau hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan adanya hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Pelita bangsa pada siswa-siswi kelas V tidaklah berjalan dengan sempurna tetapi ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H, sebagai berikut:

“hambatan yang terjadi saat proses belajar mengajar secara daring dengan menggunakan bahan ajar berupa power point dan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, yang pertama yaitu koneksi internet yang tidak stabil, kedua suara guru kadang-kadang tidak bisa didengar oleh siswa sehingga menghambat proses pembelajaran” (wawancara tanggal, 09 Februari 2021).

Selaras dengan hasil wawancara dengan siswa yang dikatakan oleh I Putu Ramendra Nararya putra sebagai berikut:

“kendala yang saya alami selama belajar dirumah yaitu koneksi internet yang main-main suara guru juga kadang putus-putus dan gambar yang ditayangkan

juga kadang-kadang pecah-pecah” (wawancara melalui *Zoom Meet*, 12 Februari 2021).

Selaras dengan hasil wawancara Bersama Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada masa pandemi covid-19 saat ini yaitu ketidak stabilan jaringan internet dan suara guru kadang-kadang tidak dapat didengar oleh siswa sehingga guru dan siswa menjadi terlambat dalam mengirimkan dan menerima tugas. Hambatan ini kadang-kadang muncul, tetapi permasalahan ini dapat diatasi.

3. Apa implikasi siswa dalam Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Catur Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:598) implikasi artinya keterlibatan atau keadaan terlibat, sesuatu yang termasuk atau tersimpulkan tetapi tidak dinyatakan. Jadi implikasi dapat diartikan manusia sebagai objek percobaan atau penelitian dalam mencari manfaat dan kepentingan dari suatu ajaran yang diterapkan.

Bloom mengklarifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Yusuf dan Sugandhi, 2014:138).

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya diharapkan membuahkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Implikasi dari suatu proses pembelajaran menentukan keberhasilan penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi ajar akan membantu memudahkan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik.

Bloom mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Upaya belajar adalah segala aktifitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yusuf dan Sugandhi, 2014:138).

3.1 Implikasi Terhadap Pengetahuan Siswa (Ranah Kognitif)

Menurut Bloom ada enam tingkat peserta didik dalam domain kognitif yang berlaku juga untuk tujuan-tujuan dalam hal ini yaitu: 1) pengetahuan atau ingatan (*Know ledge*), aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal dan mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai ke hal-hal yang sukar; 2) Pemahaman (*comprehension*), aspek pemahaman ini mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui atau diingat dan dimaknai dari bahan maupun materi yang dipelajari; 3) Penerapan atau aplikasi (*application*), aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya; 4) Analisis (*analysis*), aspek ini mengacu ada kemampuan mengkaji atau menguraikan suatu bahan atau keadaan kedalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik serta mampu memahami hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami; 5) Sintesis (*synthesis*), aspek ini mengacu adanya kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola-pola dan struktur organisasi yang dimaksud; 6) Evaluasi (*evaluation*), aspek ini mengacu adanya kemampuan berdasarkan norma-

norma atau patokan-patokan berdasarkan kriteria tertentu (Syaiful, 2012. Dalam skripsi I Gede Jordi Rika Saputra).

Ranah kognitif merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan fakta (factual) dan pengalaman yang telah dilakukan (empiris), sehingga bisa dibuktikan kebenarannya. Kognitif berhubungan erat dengan pikiran, memori, nalar, intelektual, kemampuan berhitung, logika, eksakta, sains, numerik, dan akademik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Selaras dengan hasil wawancara Bersama bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H, mengatakan sebagai berikut:

“sebelum menggunakan media audio visual siswa agak malas untuk belajar karena pembelajaran dilakukan hanya melalui zoom tanpa menggunakan media audio dan visual dalam proses pembelajaran, setelah menggunakan media audio visual siswa jadi lebih bergairah dan semangat dalam mengikuti pelajaran karena dalam proses pembelajaran saya menggunakan gambar dan audio sebagai media pembelajaran sehingga siswa mudah memahami apa yang sudah saya jelaskan” (Wawancara, 09 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran catur guru pada siswa-siswi kelas V SD pelita bangsa memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih memahami inti dari pembelajaran yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh panca indranya. Sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga berperan penting dalam peningkatan prestasi peserta didik, dimana guru mempunyai hubungan yang hangat dengan peserta didiknya akan menginspirasi peserta didik untuk lebih giat dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil yang maksimal.

3.2 Implikasi Terhadap Sikap Peserta didik (Ranah Afektif)

1. Sikap spiritual

Spiritual secara Bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Sementara dalam pengertian umum spiritual sering kali berhubungan antara kondisi rohani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau Agama. Sehingga dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebekum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran tuhan Ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lainnya.

Berkaitan dengan menanamkan sikap baik pada peserta didik, guru agama hindu kelas V menerapkan media audio visual guna menciptakan suasana/iklim belajar yang hangat dan menyenangkan. Interaksi dan komunikasi guru dan peserta didik juga dapat terjalin dengan baik. Selaras dengan hasil wawancara Bersama salah satu peserta didik kelas V I Gede Krishnanda Sugi Mahendra, mengatakan sebagai berikut:

“bapak guru pada saat mengajar materi catur guru mengajarkan kami untuk selalu berbakti dan selalu menghormati keempat guru yang dijelaskan oleh pak

guru, sebelum pelajaran catur guru kami tidak tahu bahwa dalam agama hindu ada empat guru yang ada disekitar kita” (wawancara, 11 februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Bersama peserta didik diatas, dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidik dan orang tua yang membantu mengarahkan peserta didik dirumah harus bisa menjadi guru dan orang tua yang dihormati dan menginspirasi peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku baik guru dan orang tuanya. Peserta didik yang kagum dan terinspirasi secara perlahan akan mempengaruhi emosinya dan peserta didik akan meniru perilaku yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya. Proses perubahan sikap dari peserta didik ini diperhatikan, sehingga Kerjasama antara guru dan orang tua siswa dapat memberikan pemahaman-pemahaman tentang mengapa sikap tersebut dilaksanakan.

2. Sikap Sosial

Pengertian sosial secara Bahasa berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup Bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Pelita Bangsa bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H, mengatakan sebagai berikut:

“Dari segi sikap peserta didik lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti pelajaran, yang awalnya peserta didik malas mengumpulkan tugas dan mencatat tentang materi yang diajarkan, setelah saya menggunakan media audio visual sikap peserta didik menjadi lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran, dan untuk pengumpulan tugas tanpa diminta mengumpul sudah dikumpulkan langsung melalui chat pribadi” (wawancara, 09 februari 2021).

Berdasarkan dengan hasil wawancara Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dalam pembelajaran Daring Catur guru pada siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Pelita Bangsa, berimplikasi positif bagi sikap peserta didik, terlihat dengan terjadinya perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menjadi semakin termotivasi dan disiplin untuk belajar.

3.3 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktifitas fisik. Hasil belajar ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Implikasi dari stimulus penerapan media audio visual dalam pembelajaran Daring Catur Guru pada siswa-siswi kelas V SD Pelita bangsa

Selaras dengan hasil wawancara Bersama Bapak I Ketut Wirasta, S.Pd.H sebagai berikut:

“keterampilan peserta didik saat mereka sudah mampu menggunakan media dalam pembelajaran seperti: laptop, Komputer, Handphone dan yang lainnya itu merupakan suatu ketrampilan yang sangat positif pada saat pandemi ini karena siswa belajar dirumah dan tidak semua siswa didampingi oleh orang tuanya dalam belajar” (wawancara, 09 februari 2021).

Selaras dengan hal tersebut, menurut I.A Chandra Dhipani karang, mengatakan sebagai berikut:

“Sebelumnya saya tidak bisa belajar menggunakan Laptop dan computer setelah itu orang tua saya mengajari saya cara menggunakan laptop dan computer sehingga saya sudah bisa sekarang menggunakannya” (wawancara, 12 februari 2021).

Berdasarkan dengan hasil wawancara Bersama guru agama hindu dan budi pekerti dengan peserta didik diatas, dapat dipahami bahwa media audio visual dalam pembelajaran daring memberikan implikasi yang positif bagi peserta didik, peserta didik menjadi lebih cepat memahami, lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berani mengajukan bakat dan keterampilannya. Media audio visual diterapkan kepada siswa kelas V Sd Pelita Bangsa, peserta didik dapat belajar memiliki rasa keterampilan yang mendalam, menjadi pribadi yang utuh, mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan norma-norma secara etika dalam kehidupan. Selain itu peserta didik dapat mengaplikasikan dikeluarganya seperti yang sudah dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam praktiknya. Praktik keagamaan merupakan penjabaran dan Pendidikan agama hindu yang hasilnya dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian diatas tentang “Penerapan Media Audio Visual Daring dalam Pembelajaran Catur Guru pada Siswa-siswi Kelas V SD Pelita Bangsa” maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Media audio visual sangat relevan digunakan pada situasi belajar saat pandemi covid-19 mengingat siswa belajar dari rumah dan tidak bertatap muka langsung dengan guru.
2. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru mempunyai tanggung jawab terkait dengan keberhasilan belajar peserta didik yang diajarkan.
3. Media audio visual memberikan implikasi yang positif terhadap siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat ditarik saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi dunia Pendidikan kedepannya agar memanfaatkan media pembelajaran dalam proses mengajar.
2. Bagi sekolah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi hasil pembelajaran yang baik.
3. Diharapkan bagi seluruh orang tua yang juga memiliki peran penting pada sistem pembelajaran daring, dimana pelajaran dilaksanakan dirumah dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Agar penelitian ini dapat memberikan masukan dan acuan untuk kedepannya kepada para tenaga pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
5. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran yang digunakan pada sistem pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Aristo, Rahardi. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
Amir Hamzah Suleiman. 1988. *Media Audio Visual*.

<http://agung030492.blogspot.com>, 21 Oktober 2020

Ahmad Nur Huda/P2TK Dikdas (<http://pd.pps.uny.ac.id/berita/penerapan-media-pembelajaran-dalam-kegiatan-belajar-mengajar-di-sekolah-dasar.html>).

Iqbal, Hassan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia

Indonesia.

Gusti Ayu Widiyanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Peranan Media Gambar Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Kelas VIII Siswa SMP PGRI 9 Denpasar", Denpasar: UNHI.

Wira Paramartha, I Gede. 2009. *Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*

Hindu di Kelas VIII Siswa SMP PGRI 9 Denpasar. Denpasar: UNHI.

Dresta Adi Wiguna, I Komang. 2009. *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Media pembelajaran Dalam Proses Pendidikan Agama Hindu di SMPLB-C Tunagrahita Yayasan Kerta wiweka Denpasar*. UNHI.

Jurnal Maryamah, Moh. Hafid Effendi. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran

keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di Ma Al. Fallah Tlanakan Pamekasan.

Suyono Dan Hariyanto. 2014:187. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Gary Flewelling and William Higginson. 2003.189. *Teaching With Rich Learning Tasks*.

Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:235)

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo

Persada.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.